

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang sebagian besar menyerang paru-paru. Penyakit ini umumnya menular melalui percikan udara (droplet nucleus) atau dahak dari penderita Tuberkulosis dengan BTA (Basil Tahan Asam) positif. Seseorang akan terinfeksi bila daya tahan tubuhnya rendah dan mengalami malnutrisi. Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit masyarakat dengan angka kejadian yang relatif tinggi dan dapat mengakibatkan kematian. Meningkatnya prevalensi Tuberkulosis dikarenakan kekebalan ganda kuman Tuberkulosis terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) (*multi drug resistance*). Keadaan ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya epidemi Tuberkulosis yang semakin sulit ditangani. Gejala yang sering muncul pada penderita Tuberkulosis diantaranya adalah demam, batuk produktif selama 2 minggu atau lebih dan dapat disertai batuk berdarah, berkering di malam hari, sesak nafas, nyeri dada, lelah, penurunan berat badan, dan hemoptysis (Tuti Wiyati, 2014). Efek samping OAT sangat perlu dilakukan dengan penanganan secara adekuat, dimana efek samping tersebut memiliki dampak terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan yang sangat penting untuk selalu memantau kondisi klinis pasien selama masa pengobatan, sehingga efek samping ringan sampai berat dapat segera diketahui dan ditangani secara tepat. Disisi lain, banyak pasien atau penderita Tuberkulosis paruyang tidak tau terhadap efek samping OAT secara tetap, dimana efek samping inibisa menimbulkan pasien putus obat maupun tidak patuh dalam minum obat, sehingga dapat diketahui jenis dan frekuensi kejadian efek samping OAT kategori1 pada pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Balen.

Menurut hasil penelitian sebelumnya bahwa jenis efek samping obat yang paling sering dialami penderita yaitu nyeri sendi dengan persentase 81%, dan efek lain yang dialami adalah mual (79,3%), gatal-gatal (77,6%), kurang nafsu makan (75,9%), pusing (67,2%), kesemutan (50%), serta gangguan

pendengaran (6,9%). Penanganan terhadap efek samping perlu dilakukan karena kemungkinan akan berdampak buruk seperti kegagalan terapi. Penanganan efek samping harus dilakukan secara terus menerus pada penderita TB. Dalam hal ini perlunya komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat maupun tenaga kesehatan dalam meminimalisir risiko terjadinya efek samping obat (Siti Rahmah, 2021). Tingkat pengetahuan seseorang dalam pengobatan Tuberkulosis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan berobat. Pengetahuan pasien penderita Tuberkulosis yang kurang mengenai penyakit ini akan menyebabkan rendahnya kepatuhan meminum obat sehingga sangat perlu dilakukan edukasi bahwa efek samping pada terapi pengobatan Tuberkulosis memang sering kali terjadi. Morbiditas dan mortalitas penyakit Tuberkulosis masih sering menjadi permasalahan yang serius terutama akibat munculnya efek samping obat sehingga sebagian dari penderita Tuberkulosis merasa tidak tahan terhadap efek samping yang dialami selama pengobatan. Polifarmasi dengan waktu yang cukup lama memperlihatkan adanya efek samping obat (ESO) mulai ringan sampai berat seperti hepatotoksik, gangguan pencernaan, reaksi alergi, arthralgia dan gangguan neurologi. Angka insiden ESO sangat bervariasi dalam rentang 5,1%-83,5%. Morbiditas dan mortalitas penyakit Tuberkulosis merupakan permasalahan yang serius, terutama akibat munculnya efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Sebagian besar penderita merasa tidak tahan terhadap efek samping OAT yang dialami selama pengobatan. Sebanyak 69,01% penderita mengalami efek samping OAT (Siti Rahmah, 2021). Menurut Kemenkes RI, pasien dapat saja mengalami efek samping yang merugikan atau berat. Efek samping tersebut antara lain; tidak ada nafsu makan, mual, muntah, sakit perut, pusing, sakit kepala, gatal-gatal, nyeri sendi, kesemutan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, warna kemerahan pada air seni (urin).

Tuberkulosis dapat diobati dengan menggunakan obat Tuberkulosis yang perlu dikonsumsi secara rutin. Kunci keberhasilan pada pengobatan Tuberkulosis salah satunya yaitu kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Pasien Tuberkulosis yang tidak patuh terhadap pengobatan kemungkinan besar karena penggunaan obat jangka panjang, efek samping yang merugikan, dan kesadaran pasien yang rendah akan penyakitnya.

Berat ringannya efek samping yang dialami akan berdampak pada kepatuhan pasien dalam berobat bahkan dapat mengakibatkan mangkir [6]. Pemantauan efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) diberikan kepada pasien yang terdiagnosis Tuberkulosis paru dan mendapat terapi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) perlu dilakukan untuk mencegah pasien berhenti berobat (Anisa Rahayu, 2022). Untuk mencegah pasien agar tidak putus berobat, maka perlu dilakukannya monitoring efek samping OAT pada pasien yang terdiagnosis menderita tuberkulosis dan yang menerima regimen terapi anti tuberkulosis. Keberhasilan dalam pengobatan Tuberkulosis salah satunya adalah tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Penderita Tuberkulosis yang tidak patuh dalam menjalankan pengobatan salah satunya akibat oleh pemakaian obat jangka panjang, efek samping yang mungkin timbul, dan kurangnya kesadaran bagi penderita akan penyakitnya. Efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) merupakan masalah dalam pengobatan penderita Tuberkulosis. Beratnya efek samping yang dialami penderita akan berdampak pada kepatuhan berobat dan tingginya angka putus berobat (Akhmadi Abbas, 2017). Monitoring efek samping reaksi timbulnya .efek samping akibat pengobatan tuberkulosis, dipengaruhi oleh genotip dari pasien pada suatu ras tertentu. Ras asia yang secara genotip tergolong *rapid acetylator* cenderung lebih rentan menderita hepatotoksik akibat paparan isoniazid (Yuyun Yuniar, 2014). Identifikasi masalah efek samping OAT sangat perlu dilakukan dengan penanganan secara adekuat. Efek samping tersebut berdampak pada kepatuhan pasien dalam pengobatan, sehingga menyebabkan terjadinya epidemi Tuberkulosis yang sulit diobati. Maka sangat penting selalu memantau kondisi klinis pasien selama masa pengobatan, sehingga efek samping ringan sampai berat dapat segera diketahui dan ditangani secara tepat (Siti Rahmah, 2021). Semua pasien Tuberkulosis yang menjalani pengobatan seharusnya diberitahukan tentang efek samping yang mungkin timbul selama konsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Penderita Tuberkulosis merasa tidak tahan terhadap efek samping yang timbul selama mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Edukasi menjadi sangat penting untuk diberitahukan kepada pasien agar pasien memahami bahwa gejala yang timbul selama pengobatan adalah akibat penggunaan OAT, sehingga

pasien lebih patuh dan tidak menghentikan pengobatan bila ada kejadian efek samping tersebut timbul (Eva Sartika Dasopang, 2019). Keberhasilan dalam pengobatan Tuberkulosis salah satunya adalah tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Penderita Tuberkulosis yang tidak patuh dalam menjalankan pengobatan salah satunya akibat oleh pemakaian obat jangka panjang, efek samping yang mungkin timbul, dan kurangnya kesadaran bagi penderita akan penyakitnya (Dasopang, 2019). Edukasi menjadi sangat penting untuk diberitahukan kepada pasien agar pasien memahami bahwa gejala yang timbul selama pengobatan adalah akibat penggunaan OAT, sehingga pasien lebih patuh dan tidak menghentikan pengobatan bila ada kejadian efek samping tersebut timbul (Dasopang, Hasanah, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan rumusan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana efek samping penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Puskesmas Kecamatan Balen?
- 2 Bagaimana kepatuhan minum Obat Anti Tuberculosis pada Pasien Tb paru di Puskesmas Balen?
- 3 Apakah ada hubungan Efek Samping penggunaan Obat Anti Tuberculosis dengan Kepatuhan minum obat?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan tujuan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui efek samping penggunaan Obat Anti Tuberculosis pada pasien penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Balen?
- 2 Untuk mengetahui kepatuhan minum Obat Anti Tuberculosis pada pasien Tb Paru di Puskesmas Balen?
- 3 Untuk Mengetahui Hubungan Efek Sampig Penggunaan Obat Anti Tuberculosis dengan Kepatuhan minum obat?

3.1 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini sebagai upaya pengendalian penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Balen dan dapat memberikan informasi pada

bahan masukan dalam monitoring efek samping terhadap penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT).

2 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang masalah penyakit Tuberkulosis yang ada di Indonesia dan menambah wawasan serta memberikan pengalaman belajar yang penting khususnya pada jurusan farmasi fakultas ilmu kesehatan.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai monitoring efek samping terhadap penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT).



UNUGIRI